



## Intisari

Pengukuran kemiskinan dengan pendekatan pengeluaran konsumsi atau pendapatan dinilai kurang tepat, lebih baik melalui pendekatan deprivasi multidimensi. Provinsi Sumatera Selatan memiliki angka kemiskinan tertinggi ketiga di Pulau Sumatera, walaupun nilai PDRB-nya tertinggi ketiga. Kelompok penduduk usia 0-4 tahun di Provinsi Sumatera Selatan memiliki jumlah terbesar dibandingkan kelompok usia yang lain. Kondisi prenatal hingga usia lima tahun mempunyai hubungan kuat dengan apa yang dicapai anak ketika berusia dewasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung dan menganalisis kondisi kemiskinan anak balita dan pengaruh karakteristik demografi rumah tangga terhadap kemiskinan anak balita di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017. Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan klasifikasi *cut off* kemiskinan anak balita menggunakan metode *Multiple Overlapping Deprivation Analysis* (MODA). Dimensi yang relevan untuk pengukuran kemiskinan anak balita sebanyak 6 dimensi, yaitu perumahan, fasilitas, makanan dan nutrisi, pendidikan, perlindungan anak, dan kesehatan.

Hasil penelitian dengan menggunakan data Susenas Maret 2017 menunjukkan bahwa 60,14 persen anak balita di Provinsi Sumatera Selatan digolongkan miskin multidimensi. Nilainya lebih tinggi dibandingkan apabila dihitung dengan pendekatan pengeluaran konsumsi, yaitu sebesar 16,92 persen. Dengan menggunakan analisis regresi logistik diketahui bahwa karakteristik demografi rumah tangga yang memengaruhi kemiskinan anak balita di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 adalah umur anak balita, jenis kelamin anak balita, umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu, status pekerjaan kepala rumah tangga dan pengeluaran per kapita.

Kata kunci: kemiskinan anak balita, MODA, regresi logistik



## **Abstract**

Measuring poverty with consumption expenditure or income approach is deemed inappropriate, better through a multidimensional deprivation approach. The South Sumatra Province has the third highest poverty rate on Sumatra Island, even though the GRDP is the third highest. Aged 0-4 years in South Sumatra Province have the largest population compared to other age groups. Prenatal conditions until five years have strong relationship with what children achieved when they are adults.

The purpose of this study is to calculate and analyze condition of under-five children poverty and the influence of household demographic characteristics on under-five children poverty in South Sumatra Province in 2017. Logistic regression analysis method is used with cut-off classification of under-five children poverty using the Multiple Overlapping Deprivation Analysis (MODA) method. The relevant dimensions for under-five children poverty measurement are 6 dimensions: housing, facilities, food and nutrition, education, child protection, and health.

The results using Susenas March 2017 data showed that 60.14 percent of under-five children in South Sumatra Province are classified as multidimensional poor. The value is higher than when calculated by the consumption expenditure approach which is equal to 16.92 percent. By using logistic regression analysis, it is known that the household demographic characteristics that influence under-five children poverty in South Sumatra Province in 2017 are age of children, sex of children, age of household head, household head's education, mother's education, employment status of household head and expenditure per capita.

**Keywords:** under-five poverty, MODA, logistic regression